

# PENGARUH PENERAPAN METODE AMTSILATI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN AT-TAHRIRIYAH MODUNG BANGKALAN

Umar Farok<sup>1</sup>, Mufaizah<sup>2</sup>, Laila Badriyah<sup>3</sup>

Universitas Sunan Giri Surabaya

[umarfarok1003@gmail.com](mailto:umarfarok1003@gmail.com)<sup>1</sup>, [mufaizah.unsuri@gmail.com](mailto:mufaizah.unsuri@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lailabadriyah8407@gmail.com](mailto:lailabadriyah8407@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Proses pembelajaran di pondok pesantren identik dengan menggunakan kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebuah kitab yang bertuliskan Arab tanpa harokat, yang di dalamnya mempelajari mengenai Ilmu Fikih, Aqidah, Tajwid, Bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf. Kemudian untuk bisa mempelajari memahami isi dari sebuah kitab tersebut, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu dengan pembelajaran Amtsilati. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui penerapan metode Amtsilati di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan. (2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman kitab kuning santri di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan. (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Amtsilati terhadap tingkat pemahaman kitab kuning santri di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha dan ustadz yang mengajar di metode Amtsilati di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan yang populasinya berjumlah 48 santri dan 5 ustadz dan teknik sampel menggunakan sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu instrumen angket. Untuk instrumen angket dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS Statistics Version 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan metode Amtsilati santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan masuk dalam kategori sangat baik, hal ini dibuktikan dari perhitungan skor total 84,65% dalam 53 responden dengan kriteria persentase skor 84,01% - 100. (2) Tingkat pemahaman kitab kuning santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan masuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dari perhitungan skor total 64,72% dalam 53 responden dengan kriteria persentase skor 52,01% - 68,00%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode Amtsilati terhadap tingkat pemahaman kitab kuning

santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $3,391 > 2,008$  ( $t$  tabel) dan nilai  $sig$  penerapan metode Amtsilati sebesar  $0,001$  yang mana  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti penerapan metode Amtsilati secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat pemahaman kitab kuning santri kelas II Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan.

**Kata Kunci:** Metode Amtsilati, Pemahaman Kitab Kuning

## Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Bab I pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Adapun proses pembelajaran di pondok pesantren identik dengan menggunakan kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebuah kitab yang bertuliskan Arab tanpa harokat, yang di dalamnya mempelajari mengenai Ilmu Fikih, Aqidah, *Tajwid*, Bahasa Arab, *Nabwu* dan *Sharaf* (Rahmawati, 2022: 151). Kemudian untuk bisa mempelajari memahami isi dari sebuah kitab tersebut, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu dengan pembelajaran *Amtsilati*.

Diperlukan keahlian khusus untuk bisa membaca kitab kuning. Para santri harus mempelajari gramatika Bahasa Arab, yakni Ilmu *Nabwu* dan *Sharaf*, dalam durasi yang tidak sebentar. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam mempelajari ilmu *Nabwu* dan *Sharaf* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kita dapat benar-benar memahami dan menguasai ilmu tersebut. Hal itu disebabkan karena materi yang banyak, sulit dan juga penggunaan metode yang kurang tepat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan sebuah metode pembelajaran yang selama ini dipakai dan digunakan oleh ustadz dalam proses belajar mengajar bukanlah sebuah hal yang asal pakai. Akan tetapi dalam penggunaannya tentu telah melalui tahap, penilaian, dan pemilihan yang ketat. Dalam memilih metode ini tentunya ustadz sudah melakukan seleksi sehingga hasilnya sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya (Wijaya, 2019: 49). Adapun pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh seorang ustadz dalam belajar dan mengajar tentunya berkaitan erat dengan nilai strategi, efektivitas penggunaan metode, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran, seorang ustadz harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Disinilah kehadiran metode *Amtsilati* menempati posisi yang sangat sentral dan penting dalam penyampaian bahan dan materi pelajaran.

Hardjana mengemukakan dalam Andhika (2021), “Metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan

dengan mengikuti, beberapa langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan”. Berbagai metode Pendidikan di pondok pesantren yang bersifat tradisional harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Hal ini menunjukkan perlu diadakan penelitian terhadap metode yang sudah ada untuk mengembangkan metode yang lebih efektif dan efisien. Karenanya metode pembelajaran di pesantren merupakan hal yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing disiplin ilmu pengetahuan (Andhika, 2021: 4).

*Amsilati* berasal dari Bahasa Arab yakni yang berarti contoh, dan dalam bentuk jamak yang artinya contoh-contoh, dan berakhiran *Ti* itu diambil dari kata *Qira'ati*. *Amsilati* merupakan sebuah alat atau cara yang disajikan guru dalam bentuk kitab *Amsilati*, dimana kitab tersebut lebih fokus kepada lebih memperbanyak contoh dan praktek dengan tujuan murid dapat membaca naskah-naskah berbahasa Arab dengan baik. *Amsilati* membahas tentang gramatikal Bahasa Arab dan metode cepat tepat untuk para pemula, dan hanya membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan untuk memahaminya (Wijaya, 2019: 51). Dengan demikian metode *Amsilati* adalah cara yang digunakan untuk mempelajari gramatika Bahasa Arab dengan cepat dalam mendalami Al-Quran dan Al-Hadits. Dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab-kitab salaf baik tafsir, hadits maupun yang lainnya.

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Nana Sudjana mengatakan, “pemahaman adalah hasil belajar, misalnya santri dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain” (Aziz, 2022: 28). Dimana pemahaman dalam hal ini yaitu pemahaman untuk membantu santri memahami kitab kuning dengan waktu yang relatif singkat.

Metode ini bertujuan untuk dapat membantu santri dengan cepat dalam membaca dan memahami kitab-kitab salaf baik tafsir, hadits maupun yang lainnya. Metode *Amsilati* ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Nahwu* dan *Sharaf* di pondok pesantren yang akan digunakan oleh peneliti untuk penelitian (Ilyas, 2021: 12). Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan

selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para pendidik yang ada di Pondok Pesantren At-Tahririyah sudah menerapkan pembelajaran dengan metode *Amtsilati*. Pondok Pesantren At-Tahririyah ini terletak di Desa Pangpajung Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan, yang diasuh oleh KH. Maulana Mansur. Kondisi santri di pesantren ini sebelumnya ada yang sudah pernah nyantri dan ada juga yang baru pertama kali nyantri. Dari berbagai macam latar belakang tersebut, tentu terdapat perbedaan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama terutama Ilmu *Nabwu* dan *Sharaf*. Sebagian santri ada yang sudah paham, dan ada yang belum paham, bahkan baru pertamakali mempelajari Ilmu *Nabwu* dan *Sharaf*. Ilmu *Nabwu* dan *Sharaf* sendiri merupakan kunci seorang santri untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab yang mereka pelajari di lingkungan pesantren, oleh karena itu pelajar atau santri harus mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara kepada salah satu ustadz di Pondok Pesantren At-Tahririyah yang mengajar dengan menggunakan metode *Amtsilati*. Dimana penggunaan metode *Amtsilati* ini sudah ada sejak 2010 dan diterapkannya metode *Amtsilati* ini dikarenakan penggunaan metode *Amtsilati* dalam proses pembelajaran *Nabwu* dan *Sharaf* ini dirasa tepat karena metode *Amtsilati* mudah untuk dipelajari terutama bagi para pemula. Jadi anak yang pandai akan cepat selesai, dan anak yang kurang pandai akan matang walaupun lama. Model pembelajaran yang dilaksanakan dalam *Amtsilati* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar, dimana dalam satu kelompok dipimpin oleh satu ustadz. Walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara kelompok, tetapi pembelajaran ini lebih menekankan pada kemampuan individual dalam menguasai materi yang dipersyaratkan (Ilyas, 2021: 15).

Dalam pembelajaran individual ini setiap santri diberi kesempatan untuk menguasai *Amtsilati* sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Dengan kata lain, santri harus aktif dalam mengikuti pelajaran serta tidak boleh bergantung pada orang lain. Untuk memperlancar proses belajar mengajar, tugas ustadz hanya mengarahkan, membimbing dan meluruskan santri jika melakukan kesalahan dalam mempelajari materi yang sedang dipelajari (Rahmawati, 2018: 7). Dengan demikian, ketika santri sudah

menguasai materi yang telah disampaikan, maka santri boleh mengajukan diri untuk dinilai (diuji) kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap. Hal ini akan menguntungkan santri yang memiliki kemampuan lebih (pandai) karena ia boleh diuji lebih dulu setelah menguasai materi. Jika ia lulus, maka ia dapat melanjutkan ke jilid selanjutnya sehingga ia dapat *kebatam* lebih cepat dibandingkan santri yang lain. Adapun untuk santri yang lamban dalam menerima pelajaran dan tidak lulus ujian, ia berkesempatan untuk belajar lagi sampai ia dapat lulus pada jilid tersebut. Dengan demikian ia akan matang dalam memahami materi pelajaran. Santri di pondok pesantren At-Tahririyah ini dalam mempelajari kitab kuning seperti kitab *Fathul Qarib* yang berbahasa Arab dan masih belum ada terjemahannya, mereka dituntut untuk bisa membaca dan memahaminya dengan baik. Ketika santri sudah dapat memahami dengan cepat maka akan banyak manfaat yang diperolehnya seperti mudah mendapat ilmu dengan waktu yang efektif. Jadi seorang santri bisa menambah ilmu dan pengetahuan secara luas. Dapat memahami secara singkat sangat diperlukan bagi semua orang khususnya bagi para santri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti dalam kesempatan kali ini akan mencoba meneliti santri putra dan putri di kelas 2 Madrasah Diniyah *Takmiliyah Wustha* di Pondok Pesantren At-Tahririyah atau setara tingkat MTs untuk meneliti santri dalam memahami kitab kuning dengan menggunakan metode yang terdapat dalam buku atau kitab *Amsilati* dan akan mengangkat judul "Pengaruh Penerapan Metode *Amsilati* Terhadap Tingkat Pemahaman Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan".

### Metoda Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi (Salim, 2019: 22). Menurut Prof. Dr. Sugiyono, "Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono, 2012: 8).

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono, “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi” (Sugiyono, 2012: 147).

Berdasarkan uraian tersebut, model penelitian jenis ini sangat sesuai untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Amsilati terhadap tingkat pemahaman kitab kuning.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Analisis Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah valid atau sah nya pertanyaan kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validasi pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Statistics Version 22. Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 53 orang. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan person correlation setiap butir soal dengan r tabel produk moment. Jika r hitung > r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dimana r tabel sebesar 0,270. Hasil uji validitas dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas X

Variabel	Item Pertanyaan	Person Correlation	r tabel (Tarf Signifikansi 5%)	Ket
X	X1	0,789	0,270	Valid
	X2	0,862		Valid
	X3	0,782		Valid
	X4	0,711		Valid
	X5	0,541		Valid
	X6	0,336		Valid
	X7	0,439		Valid
	X8	0,723		Valid
	X9	0,756		Valid
	X10	0,887		Valid
	X11	0,769		Valid

Sumber : Hasil Olah Data

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Item Pertanyaan	Person Correlation	r tabel (Tarf Signifikansi 5%)	Ket
Y	Y1	0,722	0,270	Valid
	Y2	0,827		Valid
	Y3	0,804		Valid
	Y4	0,786		Valid
	Y5	0,825		Valid
	Y6	0,848		Valid
	Y7	0,855		Valid
	Y8	0,838		Valid
	Y9	0,831		Valid
	Y10	0,691		Valid

Sumber : Hasil Olah Data

Maka dapat dilihat pada tabel di atas bahwa koefisien validitas  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan hasil uji validitas dapat dinyatakan valid dan penelitian ini dapat dilanjut.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner serta untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten apabila diukur berulang kali. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Statistics Version 22 dan menggunakan metode reliabilitas Alpha Cronbach karena setiap butir pertanyaan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliabe (handal) apabila memiliki nilai alpha lebih besar dari 0,5.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Metode <i>Amtsilati</i> (X)	11 Item Pernyataan	0,893	Reliabel
Pemahaman Kitab Kuning (Y)	10 Item Pernyataan	0,938	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa alpha variabel penerapan metode *Amtsilati* sebesar 0,893 dan alpha variabel pemahaman kitab kuning sebesar 0,938 lebih besar dari 0,5 maka



hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara menggunakan SPSS Statistics Version 22 dan uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smoirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smoirnov, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67227984
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.079
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X, uji linearitas

digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak, dalam penelitian ini uji linearitas diolah menggunakan SPSS Statistics Version 22. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0,05 tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas dengan Anova Tabel

ANOVA Tabe							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kitab Kuning * Amsilati	Between Groups	(Combined)	324.926	15	21.662	1.500	.156
		Linearity	158.068	1	158.068	10.944	.002
		Deviation from Linearity	166.858	14	11.918	.825	.639
	Within Groups		534.395	37	14.443		
	Total		859.321	52			

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,639 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi antara penerapan metode Amsilati dengan pemahaman kitab kuning.

### 3. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif penerapan metode Amsilati terhadap pemahaman kitab kuning dan memprediksi nilai pemahaman kitab kuning apabila nilai penerapan metode Amsilati mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan, penghitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS Statistics Version 22. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.693	4.510		2.371	.022
	Amtsiliati	.408	.120	.429	3.391	.001

a. Dependent Variable: Kitab Kuning

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant sebesar 10,693, sedangkan nilai penerapan metode Amtsilati (b/kofisien regresi) sebesar 0,408. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = A + b.X + e$$

$$Y = 10,693 + 0,408X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 10,693 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pemahaman kitab kuning sebesar 10,693 koefisien regresi X sebesar 0,408 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai penerapan metode Amtsilati maka pemahaman kitab kuning akan bertambah sebesar 0,408. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh penerapan metode Amtsilati (variabel X) terhadap pemahaman kitab kuning (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan metode Amtsilati (X) berpengaruh terhadap variabel pemahaman kitab kuning (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig), lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain, uji ini diolah dengan bantuan SPSS Statistics Version 22. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 2,008.

Tabel 7 Hasil Uji-t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.693	4.510		2.371	.022
	Amtsiliati	.408	.120	.429	3.391	.001

a. Dependent Variable: Kitab Kuning

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,391 lebih besar dari nilai t tabel 2,008 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode Amtsilati berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kitab kuning karena nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Amtsilati memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kitab kuning santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan.

b. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan metode Amtsilati (X) terhadap pemahaman kitab kuning (Y), dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD) dan uji ini diolah dengan bantuan SPSS Statistics Version 22.

**Pembahasan**

**Penerapan Metode Amtsilati Santri Kelas II Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan**

Berdasarkan data penerapan metode Amtsilati di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan perolehan penyebaran angket atau kuesioner dapat dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Dari keseluruhan sampel berjumlah 53 responden yang terdiri dari 25 santri putra dan 23 santri putri serta 5 ustadz, jumlah skor pada kategori sangat baik yaitu 84.01% - 100%. Jumlah skor kategori baik yaitu 68.01% - 84.00%. Jumlah skor kategori cukup baik yaitu 52.01% - 68.00%. Jumlah skor kategori tidak baik yaitu 38.01% - 52.00%. Sedangkan jumlah total dari 53 responden yaitu 84,65%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Amtsilati santri kelas II Madrasah Diniyah

Takmilyah Wustha di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan berada pada kategori sangat baik.

### **Pemahaman Kitab Kuning Santri Kelas II Madrasah Diniyah Takmilyah Wustha di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan**

Berdasarkan data pemahaman kitab kuning santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan perolehan penyebaran angket atau kuesioner dapat dikategorikan menjadi 4 tingkatan yaitu sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Dari keseluruhan sampel berjumlah 53 responden yang terdiri dari 25 santri putra dan 23 santri putri serta 5 ustadz, jumlah skor pada kategori sangat baik yaitu 84.01% - 100%. Jumlah skor kategori baik yaitu 68.01% - 84.00%. Jumlah skor kategori cukup baik yaitu 52.01% - 68.00%. Jumlah skor kategori tidak baik yaitu 38.01% - 52.00%. Sedangkan jumlah total dari 53 responden yaitu 64,72%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman kitab kuning santri kelas II Madrasah Diniyah Takmilyah Wustha di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan berada pada kategori cukup baik.

### **Pengaruh Penerapan Metode Amtsilati Terhadap Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Dua variabel tersebut adalah variabel bebas (penerapan metode Amtsilati) dan variabel terikat (tingkat pemahaman kitab kuning). Untuk mengetahui pengaruh dan berapa besar pengaruh kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan program analisis data SPSS Statistics Version 22.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa penerapan metode Amtsilati berpengaruh positif terhadap pemahaman kitab kuning, artinya setiap terjadinya penambahan pada penerapan metode Amtsilati maka akan meningkatkan tingkat pemahaman kitab kuning. Jika ada penurunan pada penerapan metode Amtsilati maka akan menurunnya tingkat pemahaman kitab kuning. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  artinya penerapan metode Amtsilati berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kitab kuning.

Selanjutnya dapat dilihat hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,391 > 2,008$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Amtsilati

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Amtsilati Terhadap Tingkat Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan dan berbagai uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat simpulkan bahwa :

1. Penerapan Metode Amtsilati yang di terapkan di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan digunakan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil skor prosentase total sebesar 84,65%.
2. Tingkat Pemahaman Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan berada pada kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor total sebesar 64,72%.
3. Penerapan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren At-Tahririyah Modung Bangkalan memberikan pengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Kitab Kuning Santri, yang dimana dapat dilihat hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $3,391 > 2,008$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan didukung oleh nilai sig lebih kecil dari nilai alpha yaitu  $0,001 < 0,05$  artinya penerapan metode Amtsilati berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman kitab kuning santri di PP At-Tahririyah Modung Bangkalan.

### Daftar Pustaka

- Affandi, M. (2010). *Kitab Kuning Dan Tradisi Akademik Pesantren*. Bekasi: Pustaka Isfahan.
- Andhika, O. V. (2021). *Implementasi Metode Amtsilati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Kalangan Non Santri*. 4.
- Arikunto, P. D. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armei, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ciputra Press.
- Daulay, H. P. (2007). *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- El Amin, A. S., & Nurhayati, F. (2020). *Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning Di Pondok*

- Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. Tawadhu Vol. 4 No. 2, 1192.
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati. Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 105.
- Fuad, K. W. (2019). Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Baca Kitab Kuning.
- Hakim, H. T. (2003). Metode Praktis Mendalami Al-Quran Dan Membaca Kitab Kuning. Jepara: Al-Falah Offset.
- Hakim, H. T. (2004). Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, H. T. (2004). Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amtsilati, Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan Membaca Kitab Kuning. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, H. T. (2004). Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Khulashoh alfiyah Ibn Malik. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, H. T. (2004). Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Qoidati, Rumus dan Qoidah. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, H. T. (2004). Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Sharfiyah, Metode Praktis Memahami Shorof Dan I'lal. Jepara: PP Darul Falah.
- Hakim, H. T. (2004). Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah, Praktek. Jepara: PP Darul Falah.
- Hasanah, A. N. (2019, Juli 23). Sejarah Lahirnya Metode Amtsilati: Cara Cepat Membaca Kitab Kuning. Retrieved from /khazanah/sejarah-lahirnya-metode-amtsilati-cara-cepat-membaca-kitab-kuning/: <https://bincangsyariah.com/khazanah/sejarah-lahirnya-metode-amtsilati-cara-cepat-membaca-kitab-kuning/>
- Hidayat, M. (2016). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. Jurnal Komunikasi ASPIKOM, 387.
- ILYAS, M. (2021). Strategi Belajar Membaca Cepat Kutub Al-Tura<TH. 4.
- Putra, A. Y. (2014). Penerapan Metode Amtsilati Dalam Pembentukan Karakter Islami Di PP Darul Falah Bangsri Jepara. 9.
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 158.
- Salim. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2014, oktober 11). pengertian pemahaman. Retrieved from fatkham.web.id: <https://fatkham.web.id/pengertian-pemahaman/>
- Sholihan. (2018). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. 195.
- Simus. (2016, oktober 11). Pengertian Pemahaman. Retrieved from fatkham.web.id: <https://fatkham.web.id/pengertian-pemahaman/>

- StudineWS. (2023, January 15). Pengertian Metode. Retrieved from Pengertian Metode: <https://www.studineWS.co.id/pengertian-metode-dan-metodologi/>
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A. S. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan. *Jurnal Bahasa Arab*, 51.
- Wina, S. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Yadi, N. (2015, Januari 10). Retrieved from Walisongo Institutional Repository: [http://eprints.walisongo.ac.id/3281/3/63111100\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/3281/3/63111100_Bab2.pdf)